

**HUBUNGAN PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI) DENGAN STATUS GIZI PADA BALITA DI PUSKESMAS SATELIT BANDAR LAMPUNG****Riska Wandini<sup>1</sup>, Setiawati<sup>2</sup>, Dea Pratiwi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Dosen Program Studi Keperawatan Universitas Malahayati  
Email : riskawandini@malahayati.ac.id

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Keperawatan Universitas Malahayati  
Email :setiawati@malahayati.ac.id

<sup>3</sup>Mahasiswa Program Studi Keperawatan Universitas Malahayati  
Email : pratiwidea958@gmail.com

**ABSTRACT : THE CORRELATION BETWEEN WEANING FOODS AS BREAST MILK COMPLEMENT AND NUTRITIONAL STATUS OF TODDLERS AT SATELIT HEALTH CENTER OF BANDAR LAMPUNG**

**Introduction :** According to pre-survey data of Satelit Health Center on 16 February 2020, there were ten babies aged 6 to 18 months taking height and weight measurement and age record, revealing that six of them having low nutritional status with 2SD and the other two babies had over nutritional status with  $> 2$  SD. After interviewing the mothers, it was known that six women did not know what weaning food is even they did not know the menu or type of the weaning food to be given. The objective of this study was to identify the correlation between weaning foods as breast milk complement and nutritional status of toddlers at Satelit Health Center of Bandar Lampung in 2020.

**Method :** This was a quantitative study with survey analytical design and cross sectional approach. The population of this study consisted of 46 mothers registered at Satelit Health Center of Bandar Lampung. The sampling technique was total population resulting 46 respondents whose babies are 6 to 18 months.

**Results:** It was known in Satelit Health Center of Bandar Lampung that there were 24 respondents (52.2%) who gave weaning foods properly to their babies. Unfortunately, there were 27 respondents (58.7%) having babies with low nutritional status.

**Conclusions :** There is correlation between weaning food as breast milk complement and nutritional status of toddlers aged 6 to 18 months at Satelit Health Center of Bandar Lampung in 2020 with p value 0.032 or p value  $< 0.05$ . The health practitioners at the health center should inform the mothers about menus of weaning foods for breast milk complement based on the need of the toddlers. The facilities on weaning foods of the health center should be provided.

**Keywords** : weaning foods & Nutritional Status

**INTISARI : HUBUNGAN PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI) DENGAN STATUS GIZI PADA BALITA DI PUSKESMAS SATELIT BANDAR LAMPUNG**

**Pendahuluan :** Berdasarkan data prasurvey Di Puskesmas Satelit Pada Tanggal 16 Februari 2020, diketahui ada 10 bayi usia 6-18 bulan, dimana setelah dilakukan pengukuran TB, BB dan pencatatan usia, diketahui 6 bayi mengalami gizi kurang dengan hasil pemeriksaan  $< -2SD$  dan 2 bayi mengalami gizi lebih dengan hasil pemeriksaan  $> 2SD$ . Setelah dilakukan wawancara kepada ibu dengan bayi, 6 ibu mengatakan bahwa tidak mengetahui tentang MP-ASI baik menu apa saja yang harus diberikan ataupun jenis MP-ASI yang diberikan. Tujuan penelitian ini adalah diketahui hubungan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan status gizi Pada Bayi Di Puskesmas Satelit Bandar Lampung Tahun 2019

**Metode :** Jenis penelitian *kuantitatif* rancangan penelitian menggunakan *survei analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai Bayi Di Puskesmas Satelit Bandar Lampung berjumlah 46 responden dengan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 6-18 bulan Di Puskesmas Satelit Bandar Lampung berjumlah 46 responden. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*

**Hasil :** Diketahui bahwa Di Puskesmas Satelit Bandar Lampung Tahun 2020, sebagian besar responden memberikan MP-ASI dengan baik yang berjumlah 24 responden (52,2%) dan responden yang mengalami gizi kurang baik yang berjumlah 27 responden (58,7%)

**Kesimpulan :** Terdapat hubungan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan status gizi pada bayi usia 6-18 bulan Di Puskesmas Satelit Bandar Lampung Tahun 2020 dengan p-value 0,032 atau p-value  $< 0,05$ . Diharapkan kepada pihak Puskesmas agar dapat membuat daftar menu pemberian MP-ASI sesuai dengan kebutuhan balita dan menyediakan fasilitas sarana prasarana tentang menu MP-ASI sesuai dengan kebutuhan balita.

**Kata Kunci** : MP-ASI & Status Gizi

## PENDAHULUAN

Menurut WHO (*World Health Organization*) tahun 2016 jumlah bayi mencapai 34 ribu juta jiwa, sedangkan Indonesia sendiri mempunyai jumlah bayi hingga mencapai 990 juta jiwa, berdasarkan angka cakupan status gizi pada bayi, status gizi bayi dapat diukur dengan indeks berat badan per umur (BB/U), tinggi badan per umur (TB/U) dan berat badan per tinggi badan (BB/TB). Berdasarkan pemantauan status gizi (PSG) tahun 2017 yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa persentase gizi buruk pada bayi usia 0-59 bulan di Indonesia hasil PSG tahun 2015 yaitu persentase gizi buruk pada bayi usia 0-59 bulan sebesar 2,85% dan persentase gizi kurang sebesar 13,20%. Pada tahun 2016 yaitu persentase gizi buruk pada bayi usia 0-59 bulan sebesar 3,4% dan persentase gizi kurang sebesar 14,43%, sedangkan PSG tahun 2017 bayi usia 0-59 bulan yang mengalami gizi buruk adalah 3,8%, dan persentase gizi kurang adalah 14%. Provinsi dengan persentase tertinggi gizi buruk dan gizi kurang pada bayi usia 0-59 bulan tahun 2017 adalah Nusa Tenggara Timur, sedangkan provinsi dengan persentase terendah adalah provinsi Bali (Kemenkes, RI. 2017).

Gagal tumbuh biasanya mulai terjadi di usia empat bulan yang berlanjut sampai usia dua tahun. Deteksi dini sangat penting untuk mencegah terjadinya masalah gizi salah satunya melalui pemantauan pertumbuhan bayi di posyandu. Keberhasilan program pemantauan pertumbuhan bayi bisa dilihat dari pencapaian kenaikan berat badan dari bayi yang datang menimbang ke posyandu (N/D) setiap bulannya. Tahun 2018 pencapaian N/D sebesar 85,2%. Bayi yang kenaikan berat badannya tidak mengikuti garis

pertumbuhan atau kenaikan berat badan kurang dari kenaikan berat badan minimal maka dikatakan bayi tersebut tidak naik berat badannya (T) Tahun 2018 bayi yang tidak naik berat badannya adalah sebesar 4,85% (Kemenkes, RI. 2017).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, menunjukkan bahwa, Puskesmas Satelit merupakan salah satu Puskesmas dengan capaian paling rendah dengan sasaran 143 dengan jumlah bayi kurus PMT mencapai 12,59% (Profil Dinkes Kota Bandar Lampung, 2018).

Berdasarkan data Puskesmas Satelit Kecamatan Kedamaian Bandar Lampung, jumlah bayi usia 6-18 bulan mencapai 706, dimana jumlah bayi laki-laki 350 dan bayi perempuan 356. Berdasarkan data angka status gizi pada bayi, diketahui tahun 2019 status gizi berdasarkan BB/TB yaitu gizi kurus mencapai 56 dan gemuk mencapai 60, status gizi berdasarkan BB/U, diketahui jumlah gizi buruk 14, gizi kurang 86, dan gizi lebih 34, sedangkan status gizi berdasarkan TB/U, diketahui gizi sangat pendek 24 dan gizi pendek 103. Sedangkan berdasarkan data cakupan pemberian MP-ASI, diketahui tahun 2017 cakupan MP-ASI mencapai 97,2% dari 182 sasaran, tahun 2018 cakupan MP-ASI mencapai 71% dari 42 sasaran dan tahun 2019 cakupan MP-ASI mencapai 100% dari 42 sasaran. (Profil Puskesmas Satelit, 2019).

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi selain dari ASI. Hal ini dikarenakan ASI hanya mampu memenuhi dua pertiga kebutuhan bayi pada usia 6-9 bulan, dan pada 9-18 bulan memenuhi setengah dari kebutuhan bayi. Dalam pemberian MP-ASI, yang perlu diperhatikan adalah usia pemberian MP-ASI, jenis

MP-ASI, frekuensi dalam pemberian MP-ASI, porsi pemberian MP-ASI dan cara pemberian MP-ASI pada tahap awal. Usia dibawah dua tahun masa yang amat penting sekaligus masa kritis dalam proses tumbuh kembang bayi baik fisik maupun kecerdasan, oleh karena itu setiap bayi dan anak usia 6-24 bulan harus memperoleh asupan gizi sesuai dengan kebutuhannya. Hasil survey menunjukkan bahwa salah satu penyebab terjadinya gangguan tumbuh kembang bayi dan anak usia 6-24 bulan di Indonesia adalah rendahnya mutu makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) dan tidak sesuai pola asuh yang diberikan sehingga beberapa zat gizi tidak dapat mencukupi kebutuhan khususnya energi dan zat gizi mikro terutama zat besi (Fe) dan (Zn) (Utami, 2018).

Pemberian MP-ASI sangat mempengaruhi status gizi pada bayi. Pemberian MP-ASI meliputi cara pemberian menu seimbang untuk bayi khususnya usia 6-18 bulan, jika perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI, baik dari segi ketepatan waktu, jenis makanan, maupun jumlah makanan sangat baik, maka gizi pada bayi akan terpenuhi dengan maksimal. Peran ibu dalam memberikan MP-ASI adalah mulai dari menentukan, memilih, mengolah sampai dengan menyajikan menu gizi sehari-hari untuk bayi (Utami, 2018).

Menurut penelitian Winda Septiani tentang Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini dengan Status Gizi Bayi 0-11 Bulan di Puskesmas Bangko Rokan Hilir, menyebutkan bahwa Hasil penelitian ini didapatkan bahwa prevalensi gizi kurang sebesar 31,1%. Rata-rata umur pemberian MP-ASI dini < 6 bulan sebesar 59,7%. Dari hasil analisis multivariate didapatkan adanya hubungan yang bermakna antara pemberian MP-ASI

dini dengan status gizi bayi 0-11 bulan. Bayi yang diberi MP-ASI < 6 bulan mempunyai peluang bayinya berstatus gizi tidak normal 16,694 kali dibandingkan dengan bayi yang diberi MP-ASI  $\geq$  6 bulan setelah dikontrol oleh pendidikan, pengetahuan dan pekerjaan

Sedangkan menurut penelitian Widyawati, tentang Analisis Pemberian MP-ASI Dengan Status Gizi Pada Anak Usia 12-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Lesung Batu, Empat Lawang, menyebutkan bahwa Hasil uji hipotesa menunjukkan status gizi anak berhubungan dengan frekuensi MP-ASI ( $p$  value <0.0001; OR 6,6), riwayat penyakit infeksi ( $p$  value 0,04; OR 3). Sedangkan, usia pemberian MP-ASI pertama, tekstur makanan, variasi makanan dan porsi MP-ASI tidak berhubungan dengan status gizi anak usia 12-24 bulan.

Berdasarkan data prasurvey Di Puskesmas Satelit Pada Tanggal 16 Februari 2020, diketahui ada 10 bayi usia 6-18 bulan, dimana setelah dilakukan pengukuran TB, BB dan pencatatan usia, diketahui 6 bayi mengalami gizi kurang dengan hasil pemeriksaan <-2SD dan 2 bayi mengalami gizi lebih dengan hasil pemeriksaan > 2SD. Setelah dilakukan wawancara kepada ibu dengan bayi, 6 ibu mengatakan bahwa tidak mengetahui tentang MP-ASI baik menu apa saja yang harus diberikan ataupun jenis MP-ASI yang diberikan.

Berdasarkan masalah diatas penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul "Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dengan Status Gizi Pada Bayi (6-18 bulan) Di Wilayah Kerja Puskesmas Satelit Bandar Lampung".

## METODELOGI PENELITIAN

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan *survei analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu peneliti mendatangi ibu dengan bayi secara langsung untuk pengambilan data pada saat itu juga. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai Bayi Di Puskesmas Satelit Bandar Lampung berjumlah 46 responden, Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*.

Tempat penelitian dilakukan di Puskesmas Satelit Bandar Lampung. Dengan keterangan kelaikan etik dengan no. 1041/EC/KEP-UNMAL/VII/ 2020. Instrumen penelitian adalah penyebaran kuesioner yang terdiri dari 8 pernyataan yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI dengan option jawaban selalu (4), sering (3), kadang-kadang (2) dan tidak pernah (1), maka akan didapatkan skor tertinggi adalah 32, sehingga apabila skor > mean/median dikategorikan baik, jika skor < mean/median maka dikategorikan kurang baik. Peneliti tidak melakukan uji validitas dan reliabilitas, hal ini dikarenakan sumber kuesioner berasal dari panduan pemberian MP-ASI yang ditulis oleh Susilowati (2016) dengan hasil uji valid  $r$  hitung 0,671 - 0,865 sehingga  $r$  hitung >  $r$  tabel atau 0,671 - 0,865 > 0,444, sehingga instrument yang peneliti gunakan sudah teruji nilai validitasnya. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diketahui nilai  $r$  alpha untuk variabel pemberian MP-ASI adalah 0,772, sehingga  $r$  alpha >  $r$  tabel atau 0,772 > 0,444, maka instrument yang peneliti gunakan sudah teruji nilai reliabelnya, Analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari masing-masing variabel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *chi-square*, yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga

ada hubungan, apabila  $p$ -value < 0,05, maka  $H_a$  diterima, dan apabila  $p$ -value > 0,05, maka  $H_a$  di tolak

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia dan pekerjaan Responden Di Puskesmas Satelit Bandar Lampung Tahun 2020

Usia Responden	Frekuensi	Persentase (%)
24-29 Tahun	27	58,6
30-37 Tahun	19	41,4
<b>Pendidikan</b>		
SD	6	13,0
SMP	16	34,8
SMA	19	41,3
D3	3	6,5
S1	2	4,3
<b>Pekerjaan</b>		
Buruh	4	8,7
IRT	18	39,1
PNS	5	10,9
Swasta	10	21,7
Wiraswasta	9	19,6
<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa Di Puskesmas Satelit Bandar Lampung Tahun 2020, sebagian besar usia responden 24-29 Tahun yang berjumlah 27 responden (58,6%). Sebagian besar responden mempunyai pendidikan SMA yang berjumlah 19 responden (41,3%). sebagian besar responden mempunyai pekerjaan sebagai IRT yang berjumlah 18 responden (39,1%).

### Analisis Univariat Pemberian MP-ASI

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pemberian MP-ASI Di Puskesmas Satelit Bandar Lampung Tahun 2020.

Pemberian MP-ASI	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	24	52,2
Kurang Baik	22	47,8
Jumlah	46	100,0

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa Di Puskesmas Satelit Bandar Lampung Tahun 2020, sebagian besar responden memberikan MP-ASI dengan baik yang berjumlah 24 responden (52,2%).

### Status Gizi Pada Bayi 6-18 Bulan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Status Gizi Pada Bayi Usia 6-18 Bulan Di

Puskesmas Satelit Bandar Lampung Tahun 2020.

Status Gizi Bayi 6-18 bulan	Frekuensi	Persentase (%)
Gizi Baik	19	41,3
Gizi Kurang Baik	27	58,7
Jumlah	46	100,0

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa Di Puskesmas Satelit Bandar Lampung Tahun 2020, sebagian besar bayi usia 6-18 bulan mengalami gizi kurang baik yang berjumlah 27 responden (58,7%).

### Analisa Bivariat

Untuk mengetahui hubungan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan status gizi Pada Bayi (6-18 bulan) Di Puskesmas Satelit Bandar Lampung Tahun 2019, maka digunakan analisa bivariat, yaitu:

### Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dengan Status Gizi Pada Bayi Usia 6-18 Bulan

Tabel 4. Analisis hubungan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan status gizi pada bayi usia 6-18 bulan Di Puskesmas Satelit Bandar Lampung Tahun 2020

Pemberian MP-ASI	Status Gizi Bayi Usia 7-12 Bulan				Total	P-Value	OR (CI 95%)
	Gizi Baik		Gizi Kurang Baik				
	N	%	N	%			
Baik	14	58,3	10	41,7	24	100,0	0,032 4,760 (1,316 - 17,216)
Kurang Baik	5	22,7	17	77,3	22	100,0	

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa Di Puskesmas Satelit Bandar Lampung Tahun 2020, dari 24 bayi yang diberikan MP-ASI dengan baik, terdapat 14 bayi (58,3%) gizi baik dan 10 bayi (41,7%) mengalami gizi kurang baik, dari 22 bayi yang diberikan MP-ASI kurang baik, terdapat 5 bayi (22,7%) gizi baik dan 17 bayi (77,3%) mengalami gizi kurang baik.

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,032

atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat hubungan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan status gizi pada bayi usia 6-18 bulan Di Puskesmas Satelit Bandar Lampung Tahun 2020 dengan nilai OR 4,760 yang artinya responden yang memberikan MP-ASI kurang baik berisiko 4,760 kali lebih besar bayi mengalami gizi kurang baik dibandingkan dengan yang memberikan MP-ASI dengan baik.

### Pembahasan Univariat



### Pemberian MP-ASI

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Di Puskesmas Satelit Bandar Lampung Tahun 2020, sebagian besar responden memberikan MP-ASI dengan baik yang berjumlah 24 responden (52,2%)

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dari Kemenkes RI (2016), Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi, diberikan kepada bayi atau anak usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI. MP-ASI berupa makanan padat atau cair yang diberikan secara bertahap sesuai dengan usia dan kemampuan pencernaan bayi. Pada usia 6-24 bulan ASI hanya menyediakan 1/2 kebutuhan gizi bayi. Dan pada usia 12-24 bulan ASI menyediakan 1/3 dari kebutuhan gizinya. Sehingga MP-ASI harus diberikan pada saat bayi berusia 6 bulan.

Usia 6 bulan sampai dengan 24 bulan, merupakan masa rawan pertumbuhan bayi/anak. Varghese & Susmitha (2015) menyebut periode ini dengan nama penyapihan (weaning) yang merupakan proses dimulainya pemberian makanan khusus selain ASI, berbentuk padat atau semi padat secara bertahap jenis, jumlah, frekuensi, maupun tekstur dan konsistensinya sampai seluruh kebutuhan nutrisi anak dipenuhi. Memulai pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada saat yang tepat akan sangat bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan nutrisi dan tumbuh kembang anak.

Pemberian MP-ASI sangat mempengaruhi status gizi pada bayi. Pemberian MP-ASI meliputi cara pemberian menu seimbang untuk bayi khususnya usia 6-12 bulan, jika perilaku ibu dalam pemberian MP ASI, baik dari segi ketepatan waktu, jenis makanan, maupun jumlah

makanan sangat baik, maka gizi pada bayi akan terpenuhi dengan maksimal. Peran ibu dalam memberikan MP-ASI adalah mulai dari menentukan, memilih, mengolah sampai dengan menyajikan menu gizi sehari-hari untuk bayi.

Menurut Penelitian A. Halil Datesfordate, dkk (2017) tentang Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Dengan Status Gizi Bayi Pada Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas BAHU Manado, menyebutkan bahwa menunjukkan dari 79 responden, yang memiliki MP-ASI Baik dengan status gizi baik sebanyak 34 responden (43.0%), MP-ASI baik dengan Status gizi buruk sebanyak 23 responden (29.0%), MP-ASI buruk dengan status gizi buruk sebanyak 20 responden (25.3%), MPASI buruk dengan status gizi baik sebanyak 2 responden (2.5%). Berdasarkan hasil uji statistic chi square di peroleh nilai  $p = 0.000$  hal ini berarti bahwa  $p$  lebih besar dari  $\alpha$  ( $p = 0,000 > \alpha = 0,05$ ). Ini berarti dapat dikatakan Hipotesis H1 diterima dan H0 di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian MP-ASI dengan status gizi bayi pada usia 6- 12 bulan di wilayah kerja puskesmas bahu manado.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa bayi yang diberikan MP-ASI kurang baik, hal ini dikarenakan kurangnya informasi kesehatan yang didapatkan oleh ibu, kurangnya dukungan suami, dan kurangnya pengetahuan responden tentang pentingnya pemberian MP-ASI, sehingga ibu tidak mengetahui tentang pentingnya pemberian MP-ASI.

### Status Gizi

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Di Puskesmas Satelit Bandar Lampung Tahun 2020, sebagian besar bayi usia 6-18 bulan mengalami gizi kurang baik yang berjumlah 27 responden (58,7%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori menurut Depkes (2013) yaitu permasalahan gizi masih menjadi masalah yang serius. Kekurangan gizi menjadi penyebab dari sepertiga kematian anak di dunia. Gizi buruk dan juga gizi lebih masih menjadi persoalan yang harus dihadapi. Masalah gizi adalah hal yang sangat penting dan mendasar dari kehidupan manusia. Kekurangan gizi selain dapat menimbulkan masalah kesehatan (morbiditas, mortalitas dan disabilitas), juga menurunkan kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa. Dalam skala yang lebih luas, kekurangan gizi dapat menjadi ancaman bagi ketahanan dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi pada bayi salah satunya berasal dari faktor ibu, dengan pendidikan ibu yang rendah, status pekerjaan serta tingkat pengetahuan yang kurang, maka ibu kurang mengetahui tentang pentingnya pemberian MP-ASI pada bayi.

Menurut Penelitian Widyawati, dkk (2016) tentang Analisis Pemberian MP-ASI Dengan Status Gizi Pada Anak Usia 12-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Lesung Batu, Empat Lawang, menyebutkan bahwa Hasil uji hipotesa menunjukkan status gizi anak berhubungan dengan frekuensi MP-ASI ( $p$  value  $< 0,0001$ ;  $OR=6,6$ ) riwayat penyakit infeksi ( $p$  value  $0,04$ ;  $OR 3$ ). Sedangkan, usia pemberian MP-ASI pertama, tekstur makanan, variasi makanan dan porsi MP-ASI tidak berhubungan dengan status gizi anak usia 12-24 bulan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka menurut peneliti bahwa rata-rata bayi mengalami status gizi kurang baik, hal ini dikarenakan faktor kurangnya asupan makan dan nutrisi yang diberikan oleh ibu, kurangnya pola asuh orang tua yang baik, faktor ekonomi yang terbatas, sehingga orang tua tidak bisa mencukupi kebutuhan bayi dan kurangnya dukungan keluarga dalam memberikan asuhan kepada bayinya.

### Pembahasan Bivariat

#### Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dengan Status Gizi Pada Bayi Usia 6-18 Bulan

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan  $p$ -value  $0,032$  atau  $p$ -value  $< 0,05$  yang artinya terdapat hubungan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan status gizi pada bayi usia 6-18 bulan Di Puskesmas Satelit Bandar Lampung Tahun 2020 dengan nilai  $OR 4,760$  yang artinya responden yang memberikan MP-ASI kurang baik akan mempunyai peluang 4,760 kali lebih besar bayi mengalami gizi kurang baik dibandingkan dengan yang memberikan MP-ASI dengan baik

Keberhasilan pemberian MP-ASI ini di pengaruhi juga oleh perkembangan fungsi system syaraf, saluran cerna dan ginjal bayi. Status gizi yang baik pada bayi dapat terjadi jika tubuh dalam keadaan normal (sehat) dan mengkonsumsi makanan dengan kebutuhan akan zat-zat gizinya terjamin. Gizi baik ditandai dengan pertumbuhan berat badan anak sesuai dengan umur. Apabila pertumbuhan berat badan berlebih dari umur anak, maka dikatakan anak mengalami gizi lebih. Bayi juga dapat mengalami gizi kurang apabila tidak memperoleh cukup makanan atau konsumsi energy dan protein yang kurang dari makanan sehari-hari dan



pertumbuhan kritis. Hasil penelitian ini peneliti berasumsi bahwa status gizi bayi dilihat berat badan bayi, dan ibu yang memberikan pola makan kepada bayi dan tekstur makan bayi yang mengandung zat gizi sehingga cakupan makanan yang di peroleh bayi menjadi lebih baik.

Menurut Penelitian Winda Septiani (2014) tentang Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Asi Dini dengan Status Gizi Bayi 0-11 Bulan di Puskesmas Bangko Rokan Hilir, menyebutkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa prevalensi gizi kurang sebesar 31,1%. Rata-rata umur pemberian MP-ASI dini < 6 bulan sebesar 59,7%. Dari hasil analisis data didapatkan adanya hubungan yang bermakna antara pemberian MP-ASI dini dengan status gizi bayi 0-11 bulan. Bayi yang diberi MP-ASI < 6 bulan mempunyai peluang bayinya berstatus gizi tidak normal 16,694 kali dibandingkan dengan bayi yang diberi MP-ASI  $\geq$  6 bulan setelah dikontrol oleh pendidikan, pengetahuan dan pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka menurut peneliti semakin kurang baik ibu dalam memberikan MP-ASI, maka berisiko tinggi status gizi bayi menjadi kurang baik juga, berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat bayi yang diberikan MP-ASI dengan baik, namun masih ada bayi yang mengalami gizi kurang baik, hal ini dikarenakan adanya faktor lain seperti usia, jenis kelamin, tempat tinggal, dan kondisi saat ibu hamil, sedangkan terdapat bayi yang diberikan MP-ASI kurang baik, namun masih ada bayi yang mempunyai status gizi baik, hal ini dikarenakan dukungan keluarga serta lingkungan sekitar yang selalu memberikan motivasi untuk memberikan asuhan dan perawatan kepada bayi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Diketahui bahwa Di Puskesmas Satelit Bandar Lampung Tahun 2020, sebagian besar responden memberikan MP-ASI dengan baik yang berjumlah 24 responden (52,2%). Diketahui bahwa Di Puskesmas Satelit Bandar Lampung Tahun 2020, sebagian besar bayi usia 6-18 bulan mengalami gizi kurang baik yang berjumlah 27 responden (58,7%). Terdapat hubungan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan status gizi pada bayi usia 6-18 bulan Di Puskesmas Satelit Bandar Lampung Tahun 2020 dengan p-value 0,032 atau p-value < 0,05.

## Saran

Bagi Responden, Diharapkan responden memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang baik dan benar sesuai dengan kondisi atau kebutuhan pada balita. Bagi Puskesmas Satelit Bandar Lampung, Diharapkan kepada pihak Puskesmas agar dapat membuat daftar menu pemberian MP-ASI sesuai dengan kebutuhan balita. Menyediakan fasilitas sarana prasarana tentang menu MP-ASI sesuai dengan kebutuhan balita. Bagi Peneliti Selanjutnya, Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi status gizi pada bayi usia 7-12 bulan, dengan begitu semua permasalahan gizi pada bayi akan diketahui dan akan didapatkan solusinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprina. (2015). *Metode Riset Penelitian*. Bandar Lampung: 3G Cetak.
- Datesfordate, A. H., Kundra, R., & Rottie, J. V. (2017). Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mp-asi) Dengan Status Gizi Bayi Pada Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Manado. *JURNAL KEPERAWATAN*, 5(2).
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Profil Kesehatan Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Fikawati, S., Wahyuni, D., & Syafig, A. (2012). Status gizi ibu hamil dan berat lahir bayi pada kelompok vegetarian. *Makara kesehatan*, 16(1), 29-35.
- Hidayat dalam Syafeih. (2010). *Pengukuran Status Gizi Pada Balita*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kristiyanasari. (2010). *Kebutuhan Gizi Pada Balita*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Profil Kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Merryana Adriani, S. K. M., & Kes, M. (2016). *Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan*. Prenada Media.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan Edisi 1*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Proverawati, Atikah dan Eni Rahmawati. (2010). *Kapita Selekta ASI dan Menyusui*. Jogjakarta: Nuha Medika.
- Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2018). *Data Prevalensi Kejadian Obesitas*. Lampung: Dinas Kesehatan Lampung.
- Profil Puskesmas Satelit. (2019). *Profil Kesehatan Puskesmas Kota Karang*. Lampung: Bandar Lampung.
- Sulistyoningsih, H. (2011). *Gizi untuk kesehatan ibu dan anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 128.
- Sudargo, T., Freitag, H., Kusmayanti, N. A., & Rosiyani, F. (2018). *Pola makan dan obesitas*. UGM press.
- Susilowati, K. (2016). *Gizi dalam daur kehidupan*. PT Refika Aditama: Bandung.
- Utami, Fasti Arum, (2018). *Best Of The Best MP-ASI Gizi Tepat*. Yogyakarta: Okxygen Media Ilmu.
- Widyawati, W. W., Febry, F., & Destriatania, S. (2016). *Analisis Pemberian MP-ASI Dengan Status Gizi Pada Anak Usia 12-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Lesung Batu, Empat Lawang*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(2).
- Winda Septiani (2014) *tentang Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Asi Dini dengan Status Gizi Bayi 0-11 Bulan di Puskesmas Bangko Rokan Hilir*
- Yuniastuti, Ari. (2018). *Gizi Dan Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zami & Febry, (2018). *MP-ASI With Love Makanan Pendamping ASI Terlengkap*. Jakarta Selatan: Wahyu Media.